

Pengaruh Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Boyolali Tahun 2020-2022

Suprihati

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: suprihati4566@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan Koperasi Serba Usaha Boyolali tahun 2020-2022. Analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Rasio Aktifitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Boyolali secara parsial yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,914 > 0,05$. Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Boyolali secara parsial dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Rasio Aktivitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Boyolali dengan nilai Signifikansi $0,020 < 0,05$.

Kata Kunci: Aktifitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of activity ratios and profitability on the growth of the Boyolali Multi-Business Cooperative company in 2020-2022. Data analysis used multiple linear regression. The results showed that the Activity Ratio had no effect on the growth of the Boyolali Multi-Business Cooperative Company partially as indicated by a significance value of $0.914 > 0.05$. Profitability ratios affect the growth of the Boyolali Multi-Business Cooperative Company partially with a significance value of $0.007 < 0.05$. The ratio of activity and profitability simultaneously influences the growth of the Boyolali Multi-Business Cooperative Company with a significance value of $0.020 < 0.05$.

Keywords: Activity, Profitability, Company Growth.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki modal yang baik, maka secara otomatis tujuan utama dari perusahaan tersebut akan tercapai dengan maksimal. Apabila sebuah perusahaan memiliki citra yang baik, maka akan terbentuknya kepercayaan dari seorang investor untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pengembalian modal yang telah dikeluarkan sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki strategi khusus agar modal tersebut dapat menghasilkan laba

yang maksimal. Maka dari itu peranan modal di dalam suatu perusahaan sangatlah penting.

Selain modal, peranan penting lain didalam suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Karena kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan yang ada di dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan tentunya menginginkan kinerja keuangan yang baik agar kedepannya perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya. Kinerja tersebut dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja merupakan penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasionalnya, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti penting bagi pengambilan keputusan, baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha dari suatu perusahaan. Untuk pengukuran kinerja keuangan meliputi salah satu rasio yaitu rasio aktivitas. Dimana rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Penggunaan aktivitas ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas ini juga mengukur bagaimana suatu perusahaan menggunakan asetnya, mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengoprasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Begitu pula profitabilitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan bagi para investor atas investasi yang dilakukan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang baik, maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Begitu pula sebaliknya, apabila suatu perusahaan tingkat profitabilitasnya rendah atau kurang baik, hal tersebut akan menyebabkan para investor untuk menarik kembali modal yang sudah mereka tanam pada perusahaan. Profitabilitas ini merupakan alat ukur untuk menilai kondisi suatu perusahaan, mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan yang terjadi pada suatu perusahaan, dilihat dari beberapa sifat keuangan yang berubah dari tahun ke tahun, serta memperlihatkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomisnya dalam industri. Suatu perusahaan yang

ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya akan berusaha untuk bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan perusahaan akan menjadi indikator perkembangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini dapat dikatakan baik atau buruknya tercermin dari perhitungan rasio aktivitas dan profitabilitasnya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui rasio Aktifitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali secara parsial. 2) Untuk mengetahui rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali secara parsial. 3) Untuk mengetahui rasio Aktivitas dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali.

LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir (2004), pengertian laporan keuangan adalah sebuah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Agar pembaca laporan keuangan memperoleh suatu gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau yang lazim. Di Indonesia prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dituangkan di dalam PSAK.

Selanjutnya pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2004) adalah Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus.

Laporan keuangan menurut SAK harus disusun atas dasar dua asumsi dasar yaitu atas dasar akrual dan kelangsungan usaha. Dengan dasar akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Asumsi dasar lainnya adalah laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

b. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis.

Secara umum menurut Prastowo dan Julianty (2012) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu :

1) Metode analisis horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Dikatakan metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Selanjutnya dikatakan metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknis analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba kotor.

2) Metode analisis vertikal (statis).

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Dikatakan metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik-teknik analisis prosentase perkomponen (*Common-size*), analisis rasio, dan analisis impas.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Menurut Warsono (2013) jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

1) Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio-rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang termasuk ke dalam rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pengertian *current ratio* menurut para ahli adalah salah satu cara untuk menyatakan hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus Rasio lancar dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. *Liquid assets* merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Untuk mengetahui besarnya nilai rasio lancar, maka digunakan rumus rasio likuiditas atau formula perhitungan sebagai berikut:

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio adalah rasio total aset cair terhadap total kewajiban lancar. Aset cair (*quick asset*) adalah kas dan aset lancar lainnya yang dapat dengan cepat dapat diubah menjadi kas. Aset cair biasanya mencakup kas, surat berharga yang dapat dipasarkan, dan piutang usaha. *Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui kas sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \text{Total Aset Cair} : \text{Total Kewajiban Lancar}$$

c) *Working Capital*

Modal kerja adalah selisih antara aset lancar sebuah perusahaan di atas kewajiban lancar. Modal kerja sering kali digunakan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang telah jatuh tempo. Dan terutama berguna dalam membuat perbandingan bulanan atau antara periode satu dengan lainnya untuk sebuah perusahaan. Akan tetapi jumlah modal kerja sulit dinilai saat membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda atau dalam membandingkan angka perusahaan dengan angka industri.

2) Rasio aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya. Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir (2013). Yang termasuk ke dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a) *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Menurut (Syamsudin, 2009) *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Penjualan

Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

b) *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Menurut (Sawir,2009) Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Working capital turn over merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto,2008). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) *Rasio Perputaran Aktiva Tetap* (fixed assets turnover)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2003).

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Total Aktiva

d) *Rasio perputaran persediaan (inventory turnover)*

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan. Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran persediaan (*at market*) sebaiknya di gunakan. Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan (at cost)} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Perputaran persediaan (at market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

e) *Rata-rata umur piutang*

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan perhari}} \times 365$$

Penjualan per hari

Penjualan

f) *Perputaran Piutang*

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Makin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

3) Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2013) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Sartono (2012) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto,2010). Adapun rumus yang digunakan adalah :

a) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau

biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

b) *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

c) *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d) *Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)*

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karenadianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

e) *Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover)*

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

2. *Pertumbuhan Perusahaan*

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam pecking order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Pernyataan tersebut didukung oleh Joni dan Lina (2010) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal.

Menurut Joni dan Lina (2010), pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Aset tahun}_t - \text{Aset tahun}_{t-1}}{\text{Aset tahun}_{t-1}}$$

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang memfokuskan pada hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2013), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali.

Sampel

Menurut Sugiyono (2013), pengertian sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Pengertian sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali tahun 2014-2016 yaitu selama 36 bulan.

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data tersebut berupa laporan keuangan bulanan perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali tahun 2014-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali tahun 2014-2016 serta jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

Dalam rangka memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang diperlukan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut (Sugiyono, 2010). Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

- a) Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan analisis *Total Asset Turnover* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

- b) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, asset maupun laba rugi modal sendiri. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan bersih}}$$

2. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini, variable terikatnya adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan yang dirumuskan sbagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Asset tahun}_t - \text{Asset tahun}_{t-1}}{\text{Asset tahun}_{t-1}}$$

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan alat uji SPSS 17.

1. Statistik Diskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik diskriptif untuk mengetahui

nilai rata-rata, standart deviasi nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel-variabel yang digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam data penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, kemudian untuk menerima atau menolak hipotesis, dengan cara membandingkan p-value dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Pengujian probabilitas (p-value) > 0,05 maka terdistribusi normal (Ghozali, 2012).

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Cara mendeteksi adanya multikolineritas adalah dengan melihat besarnya *tolerance value* dan *variance inflation factor*. Variable yang menunjukkan adanya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 dan VIF yang lebih dari 10 (Ghozali,2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual dan pengamatan. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka tersebut heteroskedastisitas.

Dalam perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model salah satunya menurut Ghozali (2012) adalah menggunakan uji plot. Dengan penjelasan:

H₀: tidak ada gejala heteroskidastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

H_a: ada gejala heteroskidastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a),

pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian. Uji Hipotesis merupakan jawaban dari semua penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada hipotesis yang dibuat.

Rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y = Pertumbuhan Perusahaan

a = Konstanta

X₁ = Aktivitas

X₂ = Profitabilitas

b = Koefisien regresi

e = Error

b. Uji t

Menurut Ghozali (2012) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t adalah uji parsial yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai t atau signifikansi < 0,05, atau t hitung > t tabel.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama. Menurut Gozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

Ho = $\beta = 0$, artinya variabel independen, tidak ada hubungan nyata dengan variabel dependen.

Ha = minimal satu *parameter estimato* $\neq 0$, artinya variabel independen ada hubungan nyata dengan variabel dependen.

Pembuktian ini dilakukan dengan mengamati f hitung pada *alpha* (α) 5%

dengan tingkat kepercayaan 95%.

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Mempunyai arti bahwa independen berpengaruh terhadap dependen. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Mempunyai arti bahwa independen tidak berpengaruh terhadap dependen.

d. Uji R^2

Menurut Gozali (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian
Statistics

	Pertumbuhan Perusahaan	Aktivitas	Provitalibilitas
N Valid	36	36	36
Missing	0	0	0
Mean	0,5041	3,0382	3,5321
Std. Deviation	0,23373	1,53099	1,97214
Minimum	0,11	0,59	1,23
Maximum	0,95	6,84	7,97

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai mean 0,5041, Std. Deviation 0,23373, Minimum 0,11, Maximum 0,95. Aktivitas memiliki nilai Mean sebesar 3,0382, Std. Deviation 1,53099, Minimum 0,59, Maximum 6,84, Provitalibilitas memiliki nilai Mean 3,5321, Std. Deviation 1,97214, Minimum 1,23, Maximum 7,97.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Berikut hasil uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.2

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pertumbuhan _perusahaan	aktivitas	provitabilitas
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,5041	3,0382	3,5321
	Std, Deviation	0,23373	1,53099	1,97214
Most Extreme Differences	Absolute	0,101	0,162	0,151
	Positive	0,101	0,162	0,151
	Negative	-0,092	-0,084	-0,122
Kolmogorov-Smirnov Z		0,604	0,974	0,908
Asymp, Sig, (2-tailed)		0,859	0,299	0,382

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Sampel Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai variabel pertumbuhan perusahaan (0,859), aktivitas (0,299), provitabilitas (0,382) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan keseluruhan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorlasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,948

a. Predictors: (Constant), provitabilitas, aktivitas

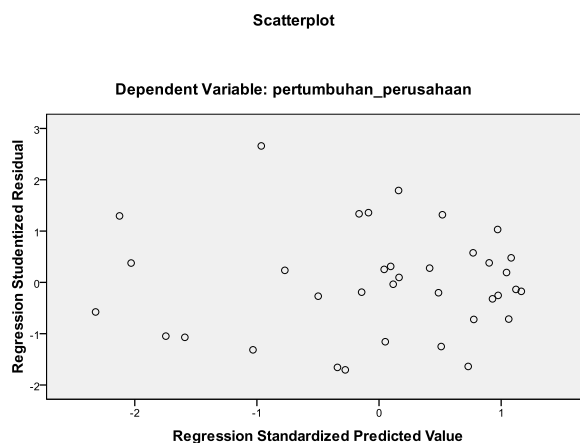
b. Dependent Variable: pertumbuhan_perusahaan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukan nilai *Durbin -Watson* (1,948) diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan uji plot. Berikut hasil uji heterokedastisitas:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji plot menunjukkan tidak ada gejala heterokedastisitas karena tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Collinearity Diagnostic*, berikut hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
aktivitas	0,948	1,055
provitabilitas	0,948	1,055

a. Dependent Variable: pertumbuhan_perusahaan

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas menunjukkan nilai aktivitas (0,948), provitabilitas (0,948) > 0,10 dan nilai VIF aktivitas (1,055), provitabilitas (1,055) < 10 sehingga dapat disimpulkan variabel tidak terjadi Multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh (X1) aktivitas, (X2) profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan (Y) dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,702	0,094	
	aktivitas	-0,003	0,024	-0,017
	profitabilitas	-0,054	0,019	-0,455

a. Dependent Variable: pertumbuhan_perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$Y = 0,702 - 0,003x_1 - 0,054x_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier ganda tersebut sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) bernilai positif sebesar 0,702 yang berarti bahwa jika aktivitas, profitabilitas, konstan (tidak mengalami perubahan) maka besarnya pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,702,
- 2) Koefisien regresi variabel aktivitas (b1) bernilai negatif sebesar -0,003, artinya bahwa setiap penambahan 1 poin aktivitas maka akan mengurangi pertumbuhan perusahaan sebesar sebesar -0,003 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel profitabilitas (b2) bernilai negatif sebesar -0,054, artinya bahwa setiap penambahan 1 poin profitabilitas maka akan mengurangi pertumbuhan perusahaan sebesar sebesar -0,054 dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7,451	0,000
	aktivitas	-0,108	0,914
	profitabilitas	-2,862	0,007

a. Dependent Variable: pertumbuhan_perusahaan

- 1) Hasil di atas menunjukkan bahwa aktivitas (X1) memiliki nilai signifikansi $0,914 > \alpha 0,05$ dan $t_{hitung} -0,108 < t_{tabel} 1,68830$ sehingga H_0 : diterima dapat diartikan aktivitas (X1) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.
- 2) Hasil di atas menunjukkan bahwa profitabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi $0,007 < \alpha 0,05$ dan $t_{hitung} -2,862 < t_{tabel} 1,68830$ sehingga H_0 : ditolak dapat diartikan profitabilitas (X2) secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan .

c. Uji Koefisien Regresi (Uji F)

Analisis uji F ini digunakan untuk mengetahui nilai koefisien berganda yang diperoleh dan hasilnya akan menunjukkan signifikan atau tidak hubungan antara kedua variabel yang diamati, berikut hasil uji koefisien regresi (Uji F):

Tabel 4.7
Koefisien Regresi (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,403	2	0,201	4,401	0,020 ^a
	Residual	1,509	33	0,046		
	Total	1,912	35			

a. Predictors: (Constant), provitabilitas, aktivitas

b. Dependent Variable: pertumbuhan_perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan Nilai F hitung sebesar (4,401) dengan Signifikansi $0,020 < \alpha 0,05$ dan $F_{hitung} 4,401 > F_{tabel} 3,316$ artinya secara bersama-sama aktivitas (X1), profitabilitas (X2), secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan (Y)

d. Uji koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,459 ^a	0,211	0,163	0,21387	1,948

a. Predictors: (Constant), provitabilitas, aktivitas

b. Dependent Variable: pertumbuhan_perusahaan

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,163, hal ini berarti bahwa variabel 16,3 % variabel pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh Variable (X1) aktivitas, (X2) profitabilitas dan sisanya 83,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh rasio Aktifitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali secara parsial.

Berdasarkan Koefisien regresi variabel aktivitas (b_1) bernilai negatif sebesar $-0,003$, artinya bahwa setiap penambahan 1 poin aktivitas maka akan mengurangi pertumbuhan perusahaan sebesar sebesar $-0,003$ dengan asumsi variabel lain tetap

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa aktivitas (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,914 > 0,05$ sehingga H_0 : ditolak dapat diartikan aktivitas (X_1) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian Suri Stania (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Hal serupa juga diungkapkan R.Cheppy Safei Jumhana (2017) menyatakan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan perusahaan.

2. Pengaruh rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali secara parsial.

Berdasarkan Koefisien regresi variabel provitabilitas (b_2) bernilai negatif sebesar $-0,054$, artinya bahwa setiap penambahan 1 poin provitabilitas maka akan mengurangi pertumbuhan perusahaan sebesar $-0,054$ dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa profitabilitas (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga H_0 : diterima dapat diartikan profitabilitas (X_2) secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian Sri Fatma Handayani (2019) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

3. Pengaruh rasio Aktifitas dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali

Berdasarkan nilai Konstanta (a) bernilai positif sebesar $0,702$ yang berarti bahwa jika aktivitas, profitabilitas, konstan (tidak mengalami perubahan) maka besarnya pertumbuhan perusahaan adalah sebesar $0,702$

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan Nilai F hitung sebesar $(4,401)$ dengan Signifikansi $0,020 < 0,05$ artinya secara bersama-sama aktivitas (X_1), profitabilitas (X_2), secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan (Y). Hal ini di dukung oleh penelitian Abraham Kelly Sion Watung (2016) yang menyatakan Aktivitas dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan .

4. Koefisien Aktifitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,163$, hal ini berarti bahwa variabel $16,3\%$ variabel pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh Variable (X_1) aktivitas, (X_2) profitabilitas dan sisanya $83,7\%$ dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

Hal ini tidak di dukung oleh penelitian Abraham Kelly Sion Watung

(2016) yang menyatakan koefisien Aktivitas dan Profitabilitas secara simultan terhadap Pertumbuhan Perusahaan sebesar 24,5% hal ini disebabkan karena lokasi penelitian yang berbeda yaitu pada Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Rasio Aktifitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali secara parsial yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,914 > 0,05$ sehingga H_0 : ditolak.
2. Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali secara parsial dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga H_0 : diterima.
3. Rasio Aktivitas dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan Koperasi Serba Usaha Nurul Rizki Abadi Barokah Boyolali dengan nilai Signifikansi $0,020 < 0,05$.
4. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,163, hal ini berarti bahwa variabel 16,3 % variabel pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh Variable (X_1) aktivitas, (X_2) profitabilitas dan sisanya 83,7 % dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi Lima, Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham. T dan Houston. S. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* Jakarta: Bumi Aksara
- Djarwanto, 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, 2009, *Analisis Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Harahap. 2013. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara
- Joni R. dan Lina, D. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Kuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Nasution, Muslimin. 2008. *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*. Jakarta: PIP dan LPEK
- Keputusan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006
- Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Manurung, Gusnardi, dan Johan. 2012. *“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (study kasus pada perusahaan real estate dan property bursa efek Indonesia tahun 2005-2012)”*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Munawir. 2007, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- PSAK. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan ketiga Media Persindo , Yogyakarta.
- Prastowo S dan Julianty. M. 2012. *Pertumbuhan Perusahaan*. Edisi kedua, BPF-

- Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Penerbit. BPFE-Yogyakarta.
- Sugiarso, G dan Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua. Media Persindo, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Supratiningrum, H. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2003. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2013. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Warsono K. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.